

## **PENGARUH *MIND MAPPING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 12 TARAKAN**

**Anggun Dwi Safitri, Siti Rahmi**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan  
Angguntriaa@yahoo.co.id

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of mind mapping on the learning motivation of class VIII of Junior High School 12 Tarakan in the academic year 2018/2019. This study uses a quantitative approach type quasi experimental design in the form of nonequivalent control group design. The population of this study is 191 eighth grade students of Junior High School 12 Tarakan. The research sample consisted of 20 students divided into the experimental group and the control group. Data collection method uses the AMS (Academic Motivation Scale) scale with a Likert scale. This study uses the rellabel formula to test the validity of the AMS (Academic Motivation Scale) scale with the results of 49 statement items there are 24 valid items. The data analysis technique in this study is descriptive statistical analysis and inferential analysis hypothesis testing using the SPSS 24.0 for Windows program mann whitney u.*

*Based on the results of statistical data analysis results of the calculation of the mann whitney u using SPSS 24.0 for windows obtained a significance value =  $0.000 < \alpha = 0.05$ . This shows the significance value of less than 0.05 can be concluded that the hypothesis is accepted, which means that there is an influence of mind mapping on the learning motivation of VIII graders in Tarakan 12 Middle School in 201/2019 Academic Year.*

**Keywords:** *Mind Mapping, Learning Motivation*

### **PENDAHULUAN**

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar. Pada proses belajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan ingin mencapainya secara optimal (Sadirman, 2016). Oleh sebab itu untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan motivasi belajar.

Belajar merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, segenap kegiatan pendidikan atau kegiatan pembelajaran diarahkan guna mencapai tujuan pembelajaran. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi di lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Djarmah (2015), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam

kegiatan pembelajaran di sekolah, kita dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai masalah.

Menurut Slameto (2013), bahwa pada tahap ini di mana pekerjaan sekolah paling menantang bagi siswa (tidak terlalu sulit atau terlalu mudah), siswa-siswa dengan tingkat kecemasan yang rendah berprestasi lebih baik dari pada siswa-siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi. Manfaat dari teknik desensitisasi sistematis untuk melemahkan respon terhadap stimulus yang tidak menyenangkan dan mengenalkan stimulus yang berlawanan Dengan pengkondisian klasik respon-respon yang tidak di kehendaki dapat di hilangkan secara bertahap.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Siswa akan giat belajar jika mempunyai motivasi dalam belajar (Kompri, 2016).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 12 Tarakan pada tanggal 21 Januari 2018, ditemukan bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki perilaku motivasi belajar rendah seperti kurang percaya diri, siswa yang keluar masuk kelas, siswa yang malas mencatat pelajaran, mencontek pada saat ujian, siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan seringnya dikeluarkan oleh guru dari kelas karena tidak membawa buku pelajaran ataupun tidak mengerjakan PR yang diberikan guru. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dari guru bimbingan dan konseling, masih banyak siswa yang mengalami motivasi belajar rendah. Hal ini ditunjukkan melalui perilaku siswa dimana masih banyak siswa yang acuh tak acuh dalam proses pembelajaran yakni, siswa ribut dengan temannya saat pelajaran berlangsung, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa mengganggu teman saat belajar, tidak memperhatikan penjelasan guru di dalam kelas, tidak membawa buku, dan siswa tidak peduli terhadap ulangan harian yang tidak diikuti.

Peneliti tidak hanya melakukan wawancara pada guru bimbingan dan konseling saja, melainkan pada salah satu guru mata pelajaran di SMPN 12 Tarakan bahwa pada saat proses pembelajaran, guru hanya memberikan metode pembelajaran yang kurang menarik (monoton) seperti ceramah, tanya jawab, tugas kelompok, dan tugas individu. Guru disekolah mempunyai peran penting, khususnya di SMPN 12 Tarakan. Pada proses pembelajaran guru menjadi tokoh utama dalam memberikan pemahaman tentang pelajaran yang diberikan. Daryanto (2009), mengatakan bahwa agar proses pembelajaran tidak membosankan, guru pun dituntut untuk memiliki metode pembelajaran yang berbeda, kreatif, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Salah satu metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu melalui metode pembelajaran mind mapping.

*Mind mapping* merupakan sebuah catatan yang dapat diringkaskan. Menurut Buzan (2005) mind mapping merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, maka siswa dapat menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal dan mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan

daripada menggunakan pencatatan tradisional. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Mind Mapping Terhadap

Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## **METODE PENELITIAN**

Belajar merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, segenap kegiatan pendidikan atau kegiatan pembelajaran diarahkan guna mencapai tujuan pembelajaran. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi di lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Djarmah (2015), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kita dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai masalah .

Menurut Slameto (2013), bahwa pada tahap ini di mana pekerjaan sekolah paling menantang bagi siswa (tidak terlalu sulit atau terlalu mudah), siswa-siswa dengan tingkat kecemasan yang rendah berprestasi lebih baik dari pada siswa-siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi. Manfaat dari teknik desensitisasi sistematis untuk melemahkan respon terhadap stimulus yang tidak menyenangkan dan mengenalkan stimulus yang berlawanan Dengan pengkondisian klasik respon-respon yang tidak di kehendaki dapat di hilangkan secara bertahap.

Jenis penelitian yang digunakan disini ialah penelitian Quasi eksperimental design. Desain penelitian ini adalah Nonequivalent Control Group Design. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Tarakan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dimana dalam penelitian ini diberikan perlakuan kepada kelompok

eksperimen berupa layanan bimbingan kelompok dengan mind mapping, sedangkan pada kelompok kontrol diberi pretest dan posttest. Kelompok eksperimen diberi pretest dan posttest dari kelompok yang tidak diberi perlakuan sebagai kelompok kontrol (Sugiyono, 2015).

#### POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Adapun populasi di SMP Negeri 12 Tarakan kelas VIII berjumlah 191 dan menggunakan *puposive sampling* sebagai pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

#### TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada hasil analisis data statistik menggunakan uji *mann whitney u* menunjukkan nilai signifikan =  $0.000 < \alpha = 0.05$ . Hal ini menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima, yang berarti ada pengaruh *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Perbedaan skor pada hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada skor motivasi belajar siswa, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pada kelompok eksperimen dalam aspek intrinsik diperoleh skor total *pretest* 260 dan *posttest* 362 yang artinya skor dikatakan meningkat. Pada aspek ekstrinsik, diperoleh total skor *pretest* 202 dan *posttest* 283, sehingga skor dikatakan meningkat. Pada aspek amotivasi, diperoleh total skor *pretest* 50 dan *posttest* 87 sehingga perolehan skor dikatakan meningkat. Sedangkan, kelompok kontrol pada aspek intrinsik diperoleh total skor *pretest* 313 dan *posttest* 288, sehingga skor dikatakan ada penurunan. Pada aspek ekstrinsik total skor *pretest* 230 dan *posttest* 215 sehingga perolehan skor dikatakan menurun. Pada aspek amotivasi total skor *pretest* 75 dan *posttest* 62 maka dikatakan ada penurunan.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan uji *mann whitney u* yang menggunakan *SPSS 24.0 for windows* diperoleh nilai signifikansi =  $0.000 < \alpha = 0.05$ . Hal ini menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Tarakan Tahun pelajaran 2018/2019, atau dengan kata lain bahwa perlakuan berupa mind mapping berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Tarakan Tahun pelajaran 2018/2019

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adodo. 2013. *Effect of Mind-Mapping as a Self-Regulated Learning Strategy on Students' Achievement in Basic Science and Technology*. Journal of social sciences. (4): 6
- Azwar, S. 2016. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Buzan, T. 2005. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak Agar Lulus dengan Nilai Bagus*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Av Publisher.
- DePorter, Readon, M. Nourie, S. S. 2010. *Quantum Teaching:Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang kelas*. Alih Bahasa Ary Nilandri. Bandung: Kaifa.
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jones, B. D, Ruff. C, Snyder, J. D, Petrich, B. And Koonce. C. 2012. *The Effects of Mind Mapping Activities on Students Motivation*. International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning. 6(1): 1-21.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Legowo, T. B. 2009. *Free Mind: Mind Mapping Software*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Martono, N. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: rajaGrafindo Persada.
- Narti, S. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nikmah, N. F. 2014. *Faktor-faktor Yang Melatarbelakangi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa kelas IX SMP Negeri 22 Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Prayitno. 2012. *Seri Panduan Layanan Dan Kegiatan Pendukung Koneling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno dan Erman, A. 2013. *Dasar-dasar bimbingan & Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saleh, A. 2009. *Kreatif Mengajar Dengan Mind Map*. Bogor: Regina
- Sadirman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J. W. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: ArrRuzz Media.
- Swadarma, D. 2014. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Romlah, T. 2013. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rachmawati, T dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Malang: Gava Media.
- Utvær, B. S. K. and Haugan, G. 2016. *The Academic Motivation Scale: Dimensionality, Reliability, and Construct Validity Among Vocational Student*. Nordic Journal of Vocational Education and Training. 6(2): 17-45.
- Uno, H. B. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warseno, A dan Kumorojati. R. 2011. *Super Learning*. Jogjakarta: Diva Press.
- Wati, O. E. 2016. *Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandar Lampung: Universitas Lampung.